

**ANALISIS KADAR UREA DAN KREATININ
PADA PASIEN TUBERCULOSIS DENGAN TERAPI RIFAMPISIN
DIRUMKIT TK III BALADHIKA HUSADA**

SKRIPSI



Oleh:

Nuriadi

25105035

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian yang berjudul Analisis Kadar Urea dan Kreatinin pada Pasien Tuberkulosis dengan Terapi Rifampisin di Rumkit Tk. III Baladhika Husada telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Nuriadi

NIM : 25105035

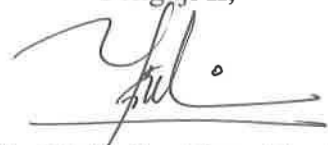
Hari, Tanggal : 3 Juli 2026

Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

Ketua Penguji,

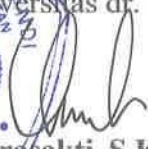

Hartalina Mufidah, S.Si, M.Sc
NIDN 0519089301

Penguji II,


Leny Yulia Widia Sari, S.Tr.Kes, M.Biotek
NUPTK 7034775676230203

Penguji III,


Ahdiah Imroatul Muflihah, S.Tr.AK, M.KM
NIDN. 0720079601

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Seobandi

Guruh Wirasakti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIDN. 0705058706

Nuriadi. Analisis Kadar Urea Dan Kreatinin Pada Pasien Tuberkulosis dengan Terapi Rifampisin Di Rumkit TK III Baladhika Husada. Skripsi. Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Universitas dr. Soebandi

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Rifampisin merupakan salah satu obat antituberkulosis lini pertama yang efektif dalam terapi TB, namun penggunaan jangka panjang berpotensi menimbulkan efek samping terhadap fungsi ginjal, namun penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping terhadap fungsi ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar urea dan kreatinin pada pasien tuberkulosis yang menjalani terapi rifampisin di Rumkit Tk. III Baladhika Husada Jember. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 30 responden pasien TB yang telah menjalani terapi rifampisin minimal 4 bulan. Pemeriksaan kadar urea dilakukan menggunakan metode Urease-GLDH dan kreatinin menggunakan metode Jaffé kinetik. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS meliputi statistik deskriptif dan uji normalitas Shapiro-Wilk. Rata-rata kadar urea adalah $40,60 \pm 15,00$ mg/dL, sedangkan rata-rata kadar kreatinin adalah $0,92 \pm 0,26$ mg/dL. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kadar urea berdistribusi normal ($p = 0,354$), sedangkan data kadar kreatinin tidak berdistribusi normal ($p = 0,032$). Uji korelasi Spearman menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kadar urea dan kadar kreatinin ($r=0,996$; $p\text{-value} < 0,001$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi rifampisin berpotensi menyebabkan perubahan fungsi ginjal ringan yang ditandai dengan peningkatan kadar urea dan kreatinin pada sebagian pasien TB. Pemeriksaan fungsi ginjal secara berkala perlu dilakukan selama terapi rifampisin untuk mendeteksi gangguan ginjal sejak dini.

Kata kunci: Fungsi Ginjal, Kreatinin, Rifampisin, Tuberkulosis, Urea,

Peneliti : Nuriadi

Pembimbing Utama : Ahdia Imroatul Muflihah, S.Tr.AK., M.K.M